

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ibadah

Kata ibadah menurut Kamus Alkitab adalah mengungkapkan rasa hormat dan takut kepada Allah (Kej. 20:1-6) yang dalam gerak isyarat perkataan tepat, pantas, tetapi juga dituntut oleh para nabi adalah dalam perbuatan sikap. Ibadah dapat diartikan sebagai ungkapan kehormatan serta takut kepada Allah sebagai Pencipta, dalam ibadah dinyatakan sikap hormat yang wajar namun perlu penekanan bahwa ibadah yang dilaksanakan dengan bentuk sikap, perbuatan dan cara hidup manusia.¹

Melalui ibadah manusia membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah, didalamnya manusia menyerahkan secara utuh kehidupannya kepada Allah yang menjadi sumber kehidupan mereka. Ibadah bukan hanya sekedar rutinitas umat percaya namun ibadah merupakan kesadaran respon yang lahir dari setiap pribadi untuk menyatakan iman kepada Tuhan, baik melalui puji-pujian maupun

¹W.R.F Browning, *Kamus ALKITAB*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 145.

tindakan mengasihi Allah. Ibadah yang berarti adalah menyembah memberikan penghormatan atau penghargaan.²

Ibadah Kristen merupakan suatu pertemuan antara Allah dengan jemaat-Nya, dalam ibadah terdapat hubungan antara Allah dengan manusia dimana manusia sebagai makhluk ciptaan yang melakukan penyembahan kepada Allah. Ibadah merupakan hal yang paling penting dan merupakan hal yang utama dalam kehidupan manusia karena melalui ibadah manusia menyatakan kesetiiaannya kepada Allah sang pencipta, hubungan antara Allah dengan manusia erat karena adanya ibadah terjadi didalamnya.

1. Pengertian Ibadah Menurut Para Ahli

Defenisi Ibadah yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut W.R.F Browing ibadah adalah hormat kepada Allah yang dinyatakan dalam gerak isyarat, dan perkataan yang tepat, pantas, tetapi juga dituntut oleh para nabi adalah sikap perbuatan dan hidup.³

Menurut Ensiklopedi Alkitab Masa Kini ibadah ialah pelayanan yang mempersembahkan pelayanan kepada Allah, tunduk dengan penuh hikmat, ketakjuban, dan penuh puja.⁴

²Christoph Bath Marie-Claire Barth Frommel, *Teologi Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010): 44.

³*Kamus Alkitab A Dictionary Of The Bible* (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2013), 145.

Andar Ismail mengatakan bahwa ibadah bukan hanya hubungan vertikal dengan Allah melainkan juga hubungan horizontal dengan orang lain, Kung Fu Tse berkata “bagaimana aku belum berbakti pada bumi bisa berbakti pada langit”. Perkataan ini pun sejajar dengan apa yang ditulis oleh Yohanes”...Barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah yang tidak dilihatnya” (1 Yoh. 4:20).⁵

Endrawan Eleas mengatakan bahwa ibadah adalah kegiatan manusia menyembah yang Maha Kuasa dengan tulus, bersih dan jujur. Dengan tujuan menghormati (mengagungkan) dan menyenangkan yang Maha Kuasa untuk orang Kristen yang Maha Kuasa itu adalah Tuhan yang dikenal dalam nama Yesus Kristus.⁶

Ronald W. Leigh mengatakan bahwa ibadah bukan sekedar kesabaran atau perasaan, ibadah adalah tanggapan ataupun sesuatu yang dihasilkan.⁷ Ibadah berarti mengungkapkan bahwa Allah yang patut disembah dalam ungkapan sadar dan sukarela. Yesus pun mengajarkan bahwa ibadah kita haruslah di dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:23-24).

⁴Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid I (Jakarta: Komunikasi Bina Kasih, 1988), 409.

⁵Andar Ismail, *Selamat Berbakti* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 54.

⁶Endrawan Eleas, *Bukan Kristen Rutinitas* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 34.

⁷Ronald Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 204.

Menurut Pdt. Jimmy Mc. Setiawan dalam bukunya “inilah aku utuslah aku” mengatakan bahwa ibadah adalah perjumpaan antara Tuhan dengan jemaatNya, dan antara warga jemaat dengan sesama warga-jemaat, umat Tuhan melakukan ibadah atau kebaktian atas dasar panggilan Tuhan kepada umat-Nya yang sudah percaya dan menerima kasihNya secara karya-Penyelamatan-Nya.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwan ibadah adalah menyembah dan memuliakan Tuhan dengan tulus dan hati yang murni. Manusia menyatakan hormat kepada Allah atas karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia, hubungan yang erat bukan hanya kepada Allah saja tetapi juga kepada sesama manusia. Beribadah harus melayangkan perasaan yang tenang dan penuh hikmat untuk memuji dan memuliakan Allah.

2. Makna dan Tujuan Ibadah

Ibadah adalah respon orang percaya yang ditebus dan diperdamaikan dengan Allah, dengan mengucap syukur kepada Allah dan menunjukkan kesetiaannya kepada Allah melalui ibadah, dalam hal ini ibadah yang dilakukan harus didasarkan pada hati yang tulus dan murni, hal ini dapat dikatakan bahwa ibadah merupakan sikap bakti dan tindakan umat manusia sebagai umat yang percaya kepada Allah

⁸Jimmy Mc. Setiawan, *Inilah Aku Utuslah Aku* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 46.

dengan menyembah kepada Allah yang dilandasi dengan ucapan syukur atas apa yang Allah telah lakukan bagi manusia, oleh karena itu melalui ibadah manusia menyadari bahwa hanya Allah satu-satunya yang patut disembah dan dimuliakan.⁹

Ibadah yang dilaksanakan bukan hanya sekedar kewajiban atau bukan sebagai formalitas melainkan ibadah yang dilakukan harus didasari dengan kesetiaan dan ketaatan kepada Allah. Rasul Paulus menasehatkan jemaat di Roma tentang bagaimana harus menjadikan hidup ini lebih berkenan kepada Allah (bdk Rm. 12:1).¹⁰ Ibadah yang sesungguhnya adalah penyerahan diri seutuhnya kepada Allah, segala aspek kehidupan manusia baik perbuatan maupun sikap saling mengasihi sesama manusia terlebih kepada Allah harus dinampakkan sebagai orang percaya kepada Allah.

Dengan adanya penjelasan diatas maka tujuan utama dari ibadah ialah untuk memperlengkapi anggota-anggota jemaat supaya hidup sebagai orang Kristen dalam praktik sehari-hari, tujuan lain dari ibadah adalah untuk membina persekutuan sebagai anggota tubuh Kristus dipersatukan melalui ikatan persekutuan yang terus menerus terjalin di dalam kehidupan sehari-hari.

⁹*Ibid*, 31.

¹⁰Sabariah Zega, Refleksi Teologis Tentang Makna Ibadah Yang Sejati "*Voice Of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*" 3 No.1 (Agustus 2020): 34-36.

3. Jenis-Jenis Ibadah

a. Ibadah Hari Minggu

Ibadah hari Minggu adalah ibadah yang dilaksanakan dalam persekutuan secara bersama-sama pada hari Minggu. Ibadah hari Minggu telah ditentukan untuk datang bersekutu dan menyembah Allah secara bersama-sama menaikkan puji dan syukur atas pertolongan dan tuntunan Tuhan dalam setiap kehidupan manusia serta mengaku dosa dan memohon pengampunan Allah. Ibadah hari Minggu yang secara umum dilaksanakan disuatu tempat yaitu gedung gereja karena ibadah hari Minggu adalah ibadah yang sentral dalam melaksanakan ibadah jemaat, yang dilakukan dalam ibadah hari Minggu seperti doa, pengucapan syukur, pengakuan iman, nyanyian, puji-pujian, itu diterapkan dalam hidup mereka dalam bentuk pelayanan, untuk itulah ibadah hari Minggu memiliki hubungan yang erat dengan ibadah (pelayanan) yang dilakukan diluar ibadah.¹¹

Ibadah jemaat adalah pertemuan antara Allah dengan jemaat dan jemaatlah sebagai umat Allah. Suasana dalam ibadah tersebut mencerminkan peristiwa yang terjadi antara Allah dengan manusia dalam perjanjian diikat antara Allah dengan manusia sebagai umat-

¹¹J.L Ch Abineno, *Pokok-Pokok Penting dari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 214-215.

Nya.¹² Adapun jenis-jenis ibadah yang dilakukan dalam gereja yaitu sebagai berikut:

b. Ibadah Kategorial

Ibadah kategorial yang dilakukan berdasarkan kategori-kategori tertentu, ada ibadah sekolah Minggu dan ibadah PPGT masuk dalam kategori umur sedangkan ibadah PWGT, PKBGT masuk dalam kategori jenis kelamin. Berbagai jenis kategori dalam gereja namun memiliki tujuan yang sama yakni memuji dan memulikan Tuhan. Sekolah Minggu adalah suatu bentuk pelayanan yang ditunjukkan untuk anak-anak. Sekolah Minggu merupakan pelayanan yang erat kaitannya dengan gereja karena gereja sebagai pusat pendidikan Kristen yang seutuhnya bagi seluruh jemaat baik terhadap orang dewasa maupun terhadap anak-anak.¹³

Pelaksanaan ibadah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) tidak dapat dilepaskan dari konsep dasar pembentukan pelayanan kelompok. Ibadah PWGT merupakan ibadah yang dilakukan secara bergilir dari setiap anggota PWGT merupakan salah satu wadah bagi kaum ibu disetiap jemaat hal ini menjadi bukti bahwa ketelibatan kaum ibu dalam wadah persekutuan karena pemeliharaan Allah bukan karena

¹²Rasid Rahman, *Hari Raya Liturgi sejarah dan Pesan Pastoral Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 45.

¹³Yermina Kezia & Sarah Stefani Khotbah Narasa Kreatif dan Kontekstual Bagi Anak-Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun "Gamaliel: Teologi Pratika" 1 no.2 (2019): 72.

kehendak manusia. Ibadah PKBGT merupakan persekutuan yang melibatkan setiap kaum bapak di jemaat, wadah dan eksistensinya ada hingga sekarang karena pemeliharaan Allah.¹⁴

c. Ibadah Rumah Tangga

Kebaktian berasal dari kata bakti, dan Kamus Umum Bahasa Indonesia *bakti* artinya pernyataan tunduk dan hormat, perbuatan yang menyatakan setia, memperhambakan diri. Kebaktian rumah tangga merupakan ibadah yang dilakukan secara rutin dalam waktu yang telah ditentukan dengan kesepakatan masing-masing gereja. Jadi kebaktian rumah tangga merupakan suatu bentuk ibadah yang dilakukan atas dasar panggilan Tuhan kepada setiap umat-Nya dengan penuh rasa hormat dan tunduk untuk berjumpa dengan Allah menyembah Allah dalam persekutuan dengan anggota jemaat.

d. Ibadah Insidentil

Ibadah insidentil merupakan ibadah yang dilakukan pada kesempatan atau waktu tertentu saja tidak dilakukan secara rutin hanya sewaktu-waktu saja. Namun perlu diketahui ibadah itu selalu baik adanya dan tujuannya ialah memuliakan Tuhan. Ibadah ucapan syukur adalah tindakan mempercayai kabaikan Tuhan dalam kondisi apapun, kehidupan Kristen pada umumnya diwarnai dengan ucapan syukur

¹⁴Meiske Liku Allo, *Relevansi Roma 8:28 Dan Providensia Allah Bagi Keberlangsungan Persekutuan Kristiani di Gereja Toraja*. (IAKN: 2022), 14.

mulai dari kelahiran sampai kematian ucapan syukur senantiasa mewarnai orang Kristen.¹⁵ Dampak dari mengucapkan syukur, orang percaya semakin mengerti bahwa Allah tidak berdiam diri. Ibadah ini dilakukan bukan hanya syukuran saja tetapi juga pada kedukaan, orang yang mengucapkan syukur menjadi pribadi yang dewasa dalam iman.

Beribadah menurut konsep kekristenan adalah perintah Tuhan yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang sudah ditebus dan diselamatkan oleh Tuhan Yesus Kristus. Ibadah yang benar adalah pelayanan kepada Allah dengan mempersembahkan seluruh tubuh jiwa dan roh dengan aneka tindakan dan sikap penuh hormat dan puja, ketundukan, serta ketaatan dengan penuh ucapan syukur.¹⁶ Ibadah menyatakan bakti kepada Allah dengan menghargai dan menghormati kelayakan Allah semesta langit dan bumi yang agung, sehingga ibadah berpujudat kepada Allah bukan kepada manusia.

Ibadah merupakan suatu salah satu perintah Allah yang dilakukan dengan sikap penyerahan total kepada Allah sebagai sumber dan tujuan akhir dari seluruh tindakan manusia. Penyerahan kepada Allah bersifat utama, karena hubungan manusia dengan Allah memiliki keutamaan atas segala sesuatu. Ibadah adalah inisiatif Allah dan

¹⁵Lucyana Henny Konsep Ibadah Yang Benar "EXCELSIS DEO: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan" 4. No 1 (2020): 86.

¹⁶Lucyana Henny, Konsep Ibadah yang Benar dalam Alkitab "Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan", 4 no.1 Juni 2019:76.

inisiator, Allah adalah pusat dalam ibadah, orang percaya menyembah Allah sebab Ia satu-satunya yang layak menerimanya.¹⁷ Orang percaya beribadah untuk menyenangkan-Nya.

B. Landasan Teologi Tentang Ibadah

1. Dalam Perjanjian Lama

Ibadah dalam Perjanjian Lama (PL) merupakan hal yang sangat penting namun dilakukan dalam konsep yang berbeda dengan PB, kisah tentang pemanggilan bangsa Israel yang keluar dari tanah Mesir.¹⁸ Allah menyatakan kasih-Nya kepada umat-Nya ketika bangsa Israel keluar dari tanah Mesir terjadi perjanjian antara Allah dengan umat-Nya, diberikannya tanah Kanaan bangsa Israel dituntut untuk taat kepada Allah sebagai Allah yang menciptakan langit dan bumi dan segala isinya dan Allah telah membebaskan bangsa Israel keluar dari tanah Mesir.

Tujuan pembebasan dinyatakan dalam suatu pernyataan “apabila engkau telah membawa bangsa Israel itu keluar dari tanah Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Allah di gunung ini”

¹⁷Agustina Pasang, Unsur-Unsur Ibadah yang Alkitabiah dan Relevansinya bagi Ibadah Kristen Masa Kini, “*Thronos: Jurnal Teologi Kristen*” 1 no1 (November 2019): 27.

¹⁸*Ibid*, 6.

(Kel.3:12).¹⁹ Pembebasan bangsa Israel yang dilakukan oleh Allah agar manusia beribadah kepada-Nya, sebagai ungkapan atau respon manusia atas tindakan karya penyelamatan Allah, Ibadah yang dimaksud itu adalah ibadah yang mempersembahkan korban kepada Allah.

Ibadah dalam PL erat kaitannya dengan keadilan baik bidang sosial maupun bidang politik, didalam PL para nabi juga mengingatkan bahwa bukan “korban sembelihan” yang Allah kehendaki tetapi “kasih setia” yang ditunjukkan umat-Nya (Hos. 6:6). Allah mengutamakan kasih dibandingkan dengan korban sembelihan yang mahal, melainkan kasih yang dikehendaki Allah.²⁰ Dalam kitab PL ibadah dilakukan dengan suatu sikap yang hormat kepada Allah yang dinyatakan dalam gerak dan isyarat, dalam perkataan, pantas, tepat dan dituntut oleh para nabi dalam sikap perbuatan dan hidup.

2. Perjanjian Baru

Dalam PB, kata ibadah atau sering disebut dengan “kebaktian” jemaat disebut dengan rupa-rupa istilah “kumpulan” (Mat.18:20, 1 Kor. 14:23, 26), “pertemuan” (Ibr.10:25) “ibadah” (Kis. 13:2). Istilah teologis

¹⁹H.H Rowley, *Ibadat Israel Kuno* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 29.

²⁰W.R.F. Browing, *Kamus Alkitab A Dictionary Of Bible*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 145.

yang sering digunakan dalam ibadah adalah *Liturgia* yang berarti pelayan dalam kepentingan persekutuan.²¹

Perjanjian Baru menggunakan pelbagai istilah untuk ibadah salah satunya dipakai adalah *Lateria*, dalam Rm. 9:4 dan Ibr. 9:6, ditemukan kata *Lateria* yang diterjemahkan sebagai pelayanan atau ibadah Yahudi dalam Sinagoge. Kata lain muncul ketika pencobaan di Padang Gurun adalah *proskunein* yang berarti merebahkan diri untuk menyembah atau bersujud. Yesus berkata kepada setan “ada tertulis: engkau harus menyembah (*proskunein*) Tuhan, Allahmu dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti (*latreuseis*).²² Ibadah juga berarti *homolegein*, artinya mengaku di bibir. Ada tiga nats dalam surat-surat Rasuli yang mendukung hal tersebut, surat 1 Yoh. 1:9 menuliskan, jika kamu mengaku dosa. Rm. 10:9, jika kamu mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan. Ibr. 13:15, mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu mengucap dengan bibir.²³

Ibadah dalam PB adalah penggenapan perjanjian Allah kepada manusia bahwa semua akhirnya semua orang akan berhadapan dengan takhta Allah yang kudus, dan Anak Domba. Semua bangsa akan bertekuk lutut di hadapan Anak Domba yang menghapus dosa isi

²¹*Ibid*, 214.

²²James F. White *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2011), 15-16

²³Rasid Racman, *Pembimbing Ke Dalam Sejarah Liturgi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015),6.

dunia, dengan kata lain Allah Tritunggal adalah arah dan alamat penyembahan orang percaya. Allah Bapa disembah di dalam nama Allah Anak yaitu Yesus Kristus dan dikerjakan oleh Roh Kudus sebagai damina ibadah.

Ibadah memiliki pengertian yang sangat luas baik dalam PL maupun dalam PB namun memiliki satu tujuan yaitu pelayanan memuliakan Allah melalui persekutuan kepada Allah secara bersama-sama. Ibadah yang dilakukan dalam PB erat kaitannya perkumpulan dengan tujuan bersekutu bersama untuk pelayanan kepada Allah maupun kepada sesama.

C. Yohanes Calvin

Yohanes Calvin adalah seorang teolog Kristen yang terkemuka pada masa reformasi protestan yang berasal dari Prancis. Namanya kini dikenal dalam kaitan dengan system teologi Kristen yang disebut Calvinisme. Ia dilahirkan dengan nama Jean Chauvin di Noyon, Picardie, Prancis. Bahasa Prancis adalah bahasa ibunya. Yohanes Calvin (1509-1564) adalah seorang Sarjana Hukum di Prancis yang berminat pada ilmu teologi. Sebab ia menjadi seorang pengikut Luther, Calvin

diusir dari tanah airnya dan menjadi pendeta kota Jenewa (Swis).²⁴ Calvin melukiskan pertobatannya sebagai pertobatan tiba-tiba atau tak terduga yang mirip dengan pengalaman Paulus atau Luther.²⁵ Dulunya Calvin sangat setia pada takhayul kepausan, namun akhirnya ia mengalami kesediaan belajar untuk menjadi subyek bagi pengajaran Kitab Suci.²⁶ Thomas Van den End mengatakan, bahwa pada tahun 1533 “Allah menaklukan jiwanya, sehingga menjadi rela melayani-Nya”, seperti yang dikatakannya sendiri di kemudian hari. Sejak saat itu ia termasuk penganut gerakan reformasi.²⁷

Ketika Calvin di Jenewa ia berusaha untuk mengatur kehidupan jemaat menurut cita-citanya. Calvin juga sempat melayani di kota Strasburg untuk memenuhi undangan Martin Bucer, seorang reformator setempat.²⁸ Saat melayani di kota Strasburg Calvin mewujudkan cita-citanya di bidang disiplin dan di situ ia juga menciptakan tata ibadah yang baru. Tata ibadah yang disusun oleh Calvin di Strasburg masih tetap dipakai di dalam kebanyakan gereja-gereja Indonesia. Setelah melayani di Strasburg ia kembali ke Jenewa dan tinggal di sana sampai

²⁴Thomas Van den End, *Harta Dalama Bejana: Sejarah Gereja Ringkas* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2016), 186.

²⁵*Ibid*, 7.

²⁶Burk Parsons *Jhon Calvin: Sebuah Hati Untuk Ketaatan, Doktrin, dan Puji-pujian* (Surabaya: Momentum, 2014), 23.

²⁷*Ibid*, 187.

²⁸*Ibid*, 8.

meninggalnya, di Jenewa ia melanjutkan usahanya untuk mengatur kehidupan jemaat.²⁹

Teologi Calvin telah berpengaruh dalam perkembangan system kepercayaan yang sekarang dikenal sebagai Calvinisme dan dalam pemikiran protestan pada umumnya. Calvin ke Strasbourg, dan menjadi pendeta di suatu gereja para pelarian Prancis, ia terus mendukung gerakan reformasi di Jenewa dan akhirnya di undang kembali untuk memimpin gereja di sana. Sampai akhir hayatnya Calvin mendorong reformasi Protestan di Jenewa dan seluruh Eropa. Calvin menerbitkan beberapa revisi dari institui (institusi agama Kristen) sebuah karya yang menjadi dasar dalam teologi Kristen yang masih dibaca hingga sekarang. Beberapa dari tulisannya yang sudah dicetak adalah institution, selain itu ia juga menjadi pengagas dibentuknya mazmur jenewa.

Melalui iman, Kristen menjadi kepunyaan kita, dan kita mendapat bagian dalam keselamatan yang didatangkanNya dan dalam kebahagiaan yang kekal. Kita dilahirkan dan ditumbuhkan iman dan iman itu maju sampai tercapai tujuan terakhir. Maka sarana itu pun telah disediakan pula oleh Allah untuk menolong kelemahan kita. Dan supaya pemberitaan injil mempunyai kekuatan. Maka Allah dengan pemeliharaanNya patut dikagumi. Ajaran Alkitab ada dua yang

²⁹*Ibid*, 189.

pertama adalah hendaklah cinta kebenaran yang menurut kodrat kita sama sekali tidak kecenderungan hati kita, dan supaya kita lebih didorong lagi, maka Alkitab memperlihatkan bahwa sebagaimana Allah, Bapa kita, telah memperdamaikan kita dengan diri-Nya di dalam Kristus-Nya, maka di dalam Kristus pula telah ditentukan-Nya gambar kita yang dikehendaki-Nya menjadi teladan yang harus kita ikuti. Alkitab menambahkan pula, setelah mengajarkan bahwa kita telah menyimpang dari asal kita yang sejati dan dari hukum penciptaan kita, bahwa Kristus, yang telah menjadi Pengantara sehingga kita kembali berkenan kepada Allah.³⁰

1. Pandangan Calvin Tentang Ibadah

Menurut pandangan Jhon Calvin ibadah adalah suatu kesatuan dengan pokok-pokok ajaran yang mendasar melalui ajaran itu disampaikan kepada umat. Menurut Ely dan Donald S. Whitney ibadah merupakan cara berhubungan dengan Allah dengan benar, bersyukur, memuliakan, mengaku dosa, dan memuji Allah, maka orang berkomunikasi dan bertemu dengan Allah yang hadir bersama umat-Nya.³¹ Semakin memusatkan perhatian kepada Allah, semakin mengerti dan menghargai, betapa layakNya Dia menerima segala pujian dan hormat.

³⁰ Yohanes Calvin, *Institutio Pengajaran Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Muli, 2008) 148-149.

³¹ *Ibid*, 30.

Dalam pandangan Calvin mengatakan bahwa ibadah memiliki prinsip yaitu prinsip yang pertama yang memiliki potensial untuk ibadah masa kini adalah prinsip reformasi total. Secara negatif, reformasi total tidak identic dengan *solus sermo* (khotbah saja). Berbeda dengan Luther yang sangat percaya pada kuasa khotbah ketika dia berbicara tentang reformasi. Calvin diakhir hidupnya mengenang apa yang ada ketika ia datang ke Jenewa yaitu bahwa pada saat itu yang ada hanya khotbah dan belum ada reformasi. Ini berarti bahwa bagi Calvin reformasi bukan hanya soal khotbah melainkan juga bagaimana penduduk kota Jenewa merancang gaya hidup mereka sesuai dengan iman reformasi. Dalam konteks ibadah yang sejati, adalah penting untuk menyadari bahwa tidak ada seorang pun yang sempurna. Prinsip yang lain adalah kesederhanaan; dalam pemahaman Calvin kesederhanaan itu sendiri melainkan untuk menghindarkan jemaat dari distraksi yang dapat timbul karena dekorasi-dekorasi dan ritual-ritual yang rumit. Inti kesederhanaan adalah membawa jemaat dapat berkonsentrasi memandang Kristus dan kemuliaan-Nya. Prinsip kesederhanaan ini menjaga keseimbangan kreatif dalam ibadah .³²

Prinsip yang penting yaitu sikap hormat dan takut akan pada Allah. Kasih kepada-Nya dan sukacita dalam Dia, bagi Calvin agama

³²Billy Kristanto, Calvin dan Potensi Pemikirannya Bagi Ibadah Kristen, "Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan" 19 No.2 (Maret 2020): 121.

atau kesalehan sejati adalah sikap hormat yang digabung dengan kasih kepada Allah. Calvin menekankan bahwa kesungguhan diri sendiri sangat penting melakukan segala hal terkhusus kesetiaan beribadah. Calvin mengatakan bahwa ibadah yang keluar dari dalam hati akan membawa seseorang atau jemaat kepada pembentukan kerohanian yang jujur.³³ Hal ini mencakup kejujuran dalam menghadapi kelemahan-kelemahan diri dalam pertolongan dan anugerah Tuhan, artinya ibadah yang dilakukan dengan hati yang sungguh-sungguh akan menyadarkan jemaat bahwa ia adalah manusia yang lemah, pengenalan yang rendah hati akan menumbuhkan rasa takut akan Allah yang benar.

Dengan melayani jemaat sudah bekerja baik itu melayani di dalam keluarga sendiri. Tanggung jawab yang diberikan, melayani dalam gereja, berkata-kata untuk memberitakan kebaikan Tuhan dalam perilaku sehari-hari, mengasihi sesama, terlebih dalam tugas dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan seperti seorang gembala.³⁴

Prinsip dasar Calvin tentang ibadah memiliki aplikasi bagi ibadah masa kini dalam artian tentang liturgi calvin. Dalam pemahaman Calvin prinsip kesederhanaan itu penting. Menurut Calvin, tujuan eksistensi manusia adalah mengenal dan memuliakan Dia melalui ibadah dan kepatuhan. Kedua hal ini tidak terpisahkan karena tidak

³³Ryan Sandrian & Pardomuan Munthe, Kesetiaan Beribadah "*Jurnal Sabda Akademika*" 2 no.3 (September 2022): 13.

³⁴*Ibid*, 30.

mungkin seseorang sampai pada pengenalan akan Allah tanpa memberikan penyembahan kepada Dia. Calvin membawa jemaat menyadari bahwa pengenalan akan Allah hendaknya menjadi dasar bagi pengalaman praktis dalam hidup tiap-tiap hari, kesungguhan mengenal Allah berdampak pada karakter yang baik dan pelayanan yang dilakukan. Dengan kata lain jemaat menyadari bahwa melayani Tuhan yang dinyatakan dengan melayani sesama akan membawa dampak positif dalam membangun hubungan sosial serta membentuk moralitas yang baik pula.³⁵

1. Ibadah Yang Benar Menurut Jhon Calvin

Menurut Jhon Calvin untuk dapat beribadah dengan benar manusia perlu mengenali dengan baik apa yang dituntut oleh Taurat Tuhan. Bagi Calvin untuk mengerti arti perintah ini manusia perlu mengerti tujuannya terlebih dahulu, ia menjabarkan tujuannya yakni cara menyembah Allah dengan benar, bagaimana melayani dan memuliakan nama-Nya, sesuai dengan ordo yang telah ditetapkan agar orang percaya dapat melaksanakannya.³⁶ Jadi perintah ini dimaksudkan untuk menegakkan cara yang tepat untuk menyembah sebagaimana yang dituntut oleh Taurat-Nya.

³⁵Agustina Pasang, *Spiritual Menurut Yohanes Calvin dan Implikasinya Bagi Pendidikan Warga Gereja di Era Normal*, 1 No.2 "*Jurnal Pendidikan Kristen*" :113.

³⁶Philip K.H Djung, *Pandangan Calvin Tentang Hari Sabat* "*Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*", 13 No.2 (Oktober 2012): 192.

Calvin memahami bahwa ibadah itu harus dilakukan tanpa henti dengan kesungguhan hati, sebab itu keseharian hidup manusia adalah ibadah, harus memuliakan nama Tuhan, ibadah itu adalah hidup manusia, oleh sebab itu tempat bukanlah hal yang paling penting utama untuk dapat memuji dan memuliakan nama Tuhan tetapi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan manusia, maka Calvin memahami bahwa ibadah perlu ditetapkan satu hari untuk beribadah secara bersama, sehingga setiap orang percaya atau orang Kristen berkumpul bersama untuk beribadah dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan.³⁷

Ibadah dilaksanakan bukan hanya dari segi fisiknya tetapi rohaninya. Artinya pengenalan manusia akan Kristus adalah hal yang utama dan yang terpenting memuliakan nama Tuhan Yesus. Ibadah harus dilakukan dengan rajin, serius, artinya manusia datang beribadah minggu bukan dengan kebenaran perbuatannya, melainkan dengan kebenaran Kristus yang sempurna. Datang beribadah bukan dengan membawa dan membanggakan diri bahwa orang yang paling setia beribadah melainkan datang dengan rendah hati memandang pada kesempurnaan ketaatan Kristus untuk semakin memperbaharui diri.

Calvin menekankan bahwa ibadah itu harus berpusat kepada Allah hanya Allah yang harus dengan kesungguhan hati disembah dan dimuliakan dengan iman percaya. Tujuan beribadah menurut Calvin

³⁷*Ibid*, 6.

bukan hanya sekedar datang, duduk, diam, dan menerima berkata tetapi tujuan ibadah itu adalah untuk memberikan persembahan yang benar, yaitu kesetiaan, ketulusan, kesungguhan hati manusia artinya ibadah adalah persekutuan bersama untuk berkomunikasi dengan Tuhan sebagai umat-Nya, ibadah bukan hanya rutinitas hari di Minggu tetapi harus diikuti, ibadah itu adalah suatu sikap atau respon yang keluar dari dalam diri manusia yang berbicara, mendengar, dan menanggapi Allah.

Di dalam surat wasiatnya yang terakhir, yang ia diktakan pada tanggal 25 April 1564 kepada notaris Publik Pierre Chenelat, Calvin menyatakan bahwa sesuai dengan takaran anugerah yang telah Allah berikan kepadanya, ia berusaha mengajarkan Firman-Nya dengan murni, baik di dalam khotbah-khotbah maupun di dalam tulisan-tulisannya, dan menjelaskan Kitab Suci dengan setia. Calvin sudah berkhotbah sebelum ia menetap di Jenewa. Penulis biografinya, Nicolas Colladon, menyatakan bahwa sebelum melarikan diri dari Prancis pada tahun 1533, Calvin sempat menyampaikan beberapa khotbah di Pont l'Eveque, di dekat tempat kelahirannya, Noyon, dan bahwa selama studi-studinya di Bourges, ia berkhotbah di desa Ligniere yang tidak jauh dari sana.³⁸

³⁸ Herman J. Selderhuis, *Buku Pegangan Calvin* (Surabaya:Momentum,2017), 228.

Salah satu perhatian John Calvin yang paling awal serta fundamental terus-menerus adalah reformasi ibadah umum menurut firman Allah. Dalam *Institutes* edisi 1536, ia mendukung reformasi liturgis menyangkut doa. Khotbah, dan pelayanan perjamuan Tuhan mingguan. Salah satu langkah pertama hamba-hamba Tuhan lainnya ambil menuju reorganisasi gereja Jenewa adalah reformasi ibadah.³⁹

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ibadah yang benar menurut John Calvin ialah dengan kesungguhan hati dan merendahkan diri dihadapan Tuhan dan ibadah harus dilakukan dengan serius dengan penuh ucapan syukur atas pemberian Allah bagi kehidupan manusia. Ibadah yang keluar dari dalam hati akan membawa seseorang atau jemaat kepada pembentukan kerohanian yang jujur yang kejujuran dalam menghadapi kelemahan-kelemahan diri dalam pertolongan dan anugerah Tuhan, ibadah yang dilakukan dengan hati yang sungguh-sungguh akan menyadarkan jemaat bahwa ia adalah manusia yang lemah, pengenalan yang rendah hati akan menumbuhkan rasa takut akan Allah yang benar.

³⁹ David W. Hall, Ed, *Penghargaan Kepada John Calvin* (Surabaya:Momentum,2012),310.